

HUBUNGAN KONSUMSI MAKAN KELUARGA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI
DUSUN TANGGUNGREJO DESA KARANGPATIHAN KECAMATAB BALONG
KABUPATEN PONOROGO

Andina Wijyantiningrum

S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(andina_princess@yahoo.com)

C. Anna. N. A, S.Pd, M.Si

Dosen Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

(annardn59@gmail.com)

Abstrak

Konsumsi makan keluarga merupakan refleksi atau gambaran kebiasaan makan masyarakat. Pola konsumsi makan pada balita berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui konsumsi makan keluarga; (2) mengetahui konsumsi makan balita; (3) mengetahui status gizi balita; (4) mengetahui hubungan konsumsi makan keluarga dan status gizi balita di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Sampel yang diteliti sebanyak 30 responden. Data yang dikumpulkan adalah pola konsumsi makan keluarga, konsumsi makan balita, karakteristik balita, karakteristik keluarga dan status gizi balita. Metode pengumpulan data dengan wawancara (*recall 2x24 jam dan food frequency*), angket, pengukuran antropometri dan dokumentasi, analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson*

Hasil penelitian ini adalah (1) konsumsi makan keluarga di Dusun Tanggungrejo 8,3% pada kategori baik, 33,3% keluarga cukup baik, dan 58,4% keluarga termasuk konsumsi kurang baik; (2) konsumsi makan balita Dusun Tanggungrejo secara keseluruhan untuk konsumsi protein seluruhnya baik, tingkat konsumsi energi balita pada kategori baik sebanyak 46,7%, kategori sedang sebanyak 30% , kategori kurang sebanyak 23,3%; (3) status gizi balita Dusun Tanggungrejo 86,7% berstatus gizi normal, 6,7% berstatus KEP ringan, 3,3% berstatus KEP sedang, dan 3,3% mempunyai status gemuk sedang; (4) hasil korelasi *pearson* didapatkan nilai r 0,211 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara konsumsi makan keluarga dengan status gizi balita.

Kata kunci: Konsumsi makan keluarga, status gizi balita

Abstract

Family food consumption is a reflection or illustration of people food habit. Food consumption on child has important role in child growth process. The aims of this research were (1) to know the family food consumption, (2) to know the child food consumption; (3) to know the child nutrition status; (4) to know the correlation of family food consumption and child nutrition status at Karangpatihan village, district of Balong, Ponorogo Regency.

This was quantitative research with cross sectional approach. Research location was at Karangpatihan village, district of Balong, Ponorogo regency. The samples were investigated 30 respondents. Data collected were family food consumption, child food consumption, family characteristic and child nutrition status. Data collecting method were using interview (*recall 2x24 hour and food frequency*), questionnaire, anthropometric scaling and documentation, then data was analyzed with *pearson correlation*.

Result of this research were (1) the family food consumption at Karangpatihan village 8,3% in good category, 33,3% family in adequate, and 58,4% family included in deficient consumption; (2) child food consumption for protein consumption over all was good, child energy consumption in good category is 46,7%, in adequate category is 30%, and in deficient category is 23,3%; (3) child nutrition status 86,7% was in normal category, 6,7% in light category, 3,3% in moderate category, and 3,3% have moderate obesity; (4) the correlation result of *pearson* obtained value r 0,211 which meant there was no significant correlation between family food consumption with child nutrition status.

Keywords: family food consumption, child nutrition status

PENDAHULUAN

Pada saat ini dan masa yang akan datang pembangunan di Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu sumberdaya manusia yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima di samping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menciptakan generasi yang diharapkan di masa mendatang maka tumbuh kembang balita harus diperhatikan mulai dari saat ini sehingga akan tercipta generasi muda yang sesuai dengan harapan.

Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun, atau bisa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-60 bulan. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya serta periode tumbuh kembang ada pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Supartini, 2004).

Permasalahan gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa, dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis dan pada masa ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat dan faktor penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktorial, untuk itu pendekatan dan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait (Anonim, 150:2009).

Kurang Energi Protein (KEP) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Kurang Energi Protein (KEP) sendiri dikelompokkan menjadi dua yaitu gizi kurang (bila berat badan menurut umur di bawah 2 SD), dan gizi buruk (bila berat badan menurut umur di bawah 3 SD). Pada tahun 1990, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 32%, sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 17.9%. berdasarkan data Riskesdas 2010, prevalensi gizi lebih pada balita sebesar 14%, meningkat dari keadaan tahun 2007 yaitu sebesar 12.2% (Anonim, 2013).

Pengukuran status gizi setidaknya memiliki dua fungsi yakni memberikan informasi status gizi anak dan indikator yang positif untuk akibat pada masyarakat secara keseluruhan. Sehingga data status gizi juga digunakan untuk menentukan kerawanan suatu daerah (Sudirman, 2008).

Konsumsi makan merupakan refleksi atau gambaran kebiasaan makan masyarakat secara terus menerus tanpa mengalami perubahan yang prinsip (Kristiastuti, 2004: 36). Indonesia dengan masyarakat beragam suku juga beragam makanan pokok, makanan pokok selain beras juga banyak, seperti di Ponorogo tepatnya kecamatan Balong masih ada masyarakat yang mengkonsumsi singkong yang diolah menjadi nasi tiwul.

Kecamatan Balong adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo, yang merupakan kecamatan tani atau agraris dengan 5.696 Ha lahan pertanian. Tanah di Kecamatan Balong yang terletak di Desa Karangpatihan adalah tanah tandus khususnya di Dusun Tanggungrejo. Di Dusun Tanggungrejo tanaman padi dan jagung hanya bisa tumbuh di musim penghujan, itupun tidak semua lahan bisa ditanami padi. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil pertanian yang ada dan mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat.

Desa Karangpatihan di tahun 2010 menjadi sorotan media karena adanya isu jumlah warga yang mengalami gizi buruk tinggi. Diketahui dari total 1.573 KK yang tercatat di administrasi desa, 1.203 KK diantaranya hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi ini diperparah dengan adanya 69 jiwa yang saat ini mengalami keterbelakangan mental atau idiot. Data terbaru di tahun 2014 tercatat 98 orang di Dusun Tanggungrejo yang menderita keterbelakangan mental (tuna grahita) dengan spesifikasi balita hingga orang dewasa dengan usia 30-40 tahun.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis akan meneliti lebih lanjut tentang pengolahan “konsumsi makan keluarga” serta hubungan “status gizi balita” dalam konsumsi makanan sehari-hari dengan mengangkat judul “Hubungan Konsumsi Makan Keluarga Dengan Status Gizi Balita di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kec. Balong Kab. Ponorogo”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti, Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana data penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis statistic (Sugiyono, 2009:7). Pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatanya dilakukan secara simultan pada satu

saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Metode korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara konsumsi makan dengan status gizi balita di Dusun Tanggungrejo.

Penelitian dilaksanakan di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan bahwa desa tersebut terkenal dengan kampung idiot. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu antara bulan Maret 2014 sampai bulan September 2014.

Populasi dalam penelitian ini seluruh keluarga di Dusun Tanggungrejo yang mempunyai balita diatas usia satu tahun (sudah menerima asupan makanan selain ASI) sampai usia lima tahun, dengan kata lain balita usia 1-5 tahun. Jumlah kepala keluarga di Dusun Tanggungrejo ada 70 kepala keluarga yang memiliki balita dan tersebar di 5 rukun tetangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling*. Dari 70 KK yang mempunyai balita yang dijadikan responden ada 30 responden dari lima rukun tetangga yaitu RT 06 RW 02, RT 04 RW 02, RT 03 RW 02, RW 02 RT 02, dan RT 05 RW 01. Dari lima rukun tetangga di tentukan satu rukun tetangga di wakili enam balita.

Berikut ini adalah Tabel 1 yang menjelaskan secara singkat mengenai jenis data penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan instrument penelitian :

Tabel 1 Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

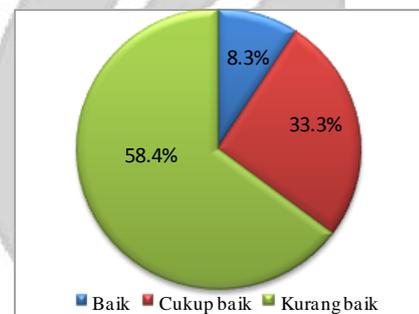
Data yang No dikumpul-kan	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpul-an Data	Instrumen Penelitian
1	konsumsi makan keluarga	Frekuensi makan	Orangtua responden (masyarakat Dusun Tanggungrejo), perangkat desa dan kader posyandu	Angket atau kuesioner dan pedoman wawancara
2	Konsumsi makan balita	<i>Food recall</i>	Orangtua responden (masyarakat Dusun Tanggungrejo), perangkat desa dan kader posyandu	Wawancara tidak terstruktur
3	Status gizi balita	<i>Food recall</i>	Orangtua responden (masyarakat Dusun Tanggungrejo)	Pedoman wawancara
4	hubungan konsumsi makan keluarga dengan status gizi balita	Korelasi pearson	Orangtua responden (masyarakat Dusun Tanggungrejo) dan balita	Angket dan indeks antropometri BB/U

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsumsi Makan Keluarga Responden Berdasarkan Jenis dan Frekuensi Makan

Konsumsi makan responden merupakan gambaran dari jenis sumber makanan, jumlah frekuensi konsumsi makan serta ketersediaannya ditempat tinggal keluarga responden di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, data berisi mengenai jenis makanan yang dikonsumsi mulai dari makanan pokok sampai dengan jajanan atau selingan yang dimakan keluarga beserta frekuensinya. Data diperoleh dari metode frekuensi makan (*Food Frequency*).

Dari 30 responden 8,3% konsumsi makan keluarga baik, 33,3% responden tergolong konsumsi makan cukup baik, dan 58,4% responden tergolong konsumsi makan kurang baik.



Gambar 1 Konsumsi Makan Keluarga

2. Konsumsi Makan Balita

Data konsumsi makan balita diperoleh dari hasil *food recall* dengan penghitungan interpretasi hasil tingkat konsumsi.

diketahui persentase balita dengan konsumsi makan baik, sedang, dan kurang adalah seperti Gambar 2 Status Konsumsi Makan Balita di bawah ini :



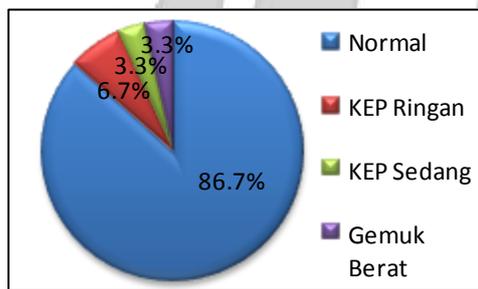
Gambar 2 Status Konsumsi Makan Balita

Gambar 2 menunjukkan hasil dari perhitungan interpretasi hasil tingkat konsumsi dengan perbandingan Angka Kebutuhan Aktual (AKA) dengan AKG.

3. Status Gizi Balita

Penilaian status gizi balita di Dusun Tanggungrejo menggunakan penilaian status gizi secara langsung yaitu dengan penilaian antropometri BB/U. Pengukuran status gizi secara antropometri merupakan pengukuran yang sederhana dan cepat, sehingga dapat dengan mudah memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan gizi umum yang diukur.

Berat badan merupakan ukuran yang paling baik mengenai konsumsi kalori, protein, dan merupakan suatu pencerminan dari kondisi yang sedang berlaku. Hasil Penilaian Status Gizi Balita BB/U seperti pada Gambar 3:



Gambar 3 Status Gizi Balita BB/U

Menurut data dari Gambar 3 menyimpulkan bahwa status gizi 30 responden balita di Dusun Tanggungrejo 26 responden (86,7%) mempunyai status gizi normal, dua responden (6,7%) berstatus gizi KEP ringan, satu responden (3,3%) berstatus gizi KEP sedang, dan satu responden (3,3%) mempunyai status gizi gemuk sedang.

Status gizi balita di Dusun Tanggung-rejo baik karena secara keseluruhan balita sudah berada pada garis hijau, dengan begitu balita sudah mengalami kemajuan dalam bidang kesehatan. Perubahan yang lebih baik terjadi karena adanya kesadaran aparat desa, dengan diadakannya penyuluhan mengenai perlunya asupan makanan bergizi untuk balita kepada ibu saat posyandu balita dan kesadaran aparat karena ketidak mampuan orangtua membeli susu formula maka setiap bulan desa memberi susu formula gratis kepada orangtua warga yang tidak mampu. Susu formula didapat dari bantuan mahasiswa yang mengadakan penelitian di Desa Karangpatihan, peraturan ini dibuat oleh bapak Kepala Desa dengan harapan dapat membantu beban orangtua dan membantu tumbuh kembang balita yang sedang dalam usia emas.

4. Hubungan Konsumsi Makan Keluarga dengan Status Gizi Balita

Sebelum mengetahui hubungan konsumsi makan keluarga dengan status gizi balita, maka perlu diketahui terlebih dahulu hubungan konsumsi makan keluarga dengan konsumsi makan balita dengan analisis data menggunakan metode statistika yaitu korelasi pearson pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Konsumsi Makan Keluarga dengan Konsumsi Makan Balita

		Konsumsi Makan Keluarga	Konsumsi Makan Balita
Konsumsi Makan Keluarga	Pearson Correlation	1	.310
	Sig. (2-tailed)		.095
	N	30	30
Konsumsi Makan Balita	Pearson Correlation	.310	1
	Sig. (2-tailed)	.095	
	N	30	30

Tabel 2 menyatakan bahwa konsumsi makan keluarga dengan konsumsi makan balita pada penelitian ini, tidak memiliki hubungan yang signifikan diketahui dengan melakukan uji statistik korelasi *pearson*. Hasil penelitian didapatkan nilai r 0.310 yang artinya korelasi rendah, jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi makan keluarga dengan konsumsi makan balita.

Hubungan konsumsi makan keluarga dengan status gizi balita di analisis menggunakan korelasi pearson diketahui bahwa korelasi rendah atau tidak signifikan, hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Pearson Konsumsi Makan Keluarga dengan Status Gizi Balita

		Konsumsi Makan Keluarga	Statusgizi Balita
Konsumsi Makan Keluarga	Pearson Correlation	1	.211
	Sig.		.262
	N	30	30
Statusgizi Balita	Pearson Correlation	.211	1
	Sig.	.262	
	N	30	30

Konsumsi energi protein (konsumsi makan) bukanlah merupakan faktor risiko gizi buruk pada anak usia 1-5 tahun. Pada penelitian ini, diketahui bahwa konsumsi energi protein tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi, diketahui dengan melakukan uji statistik korelasi *pearson*. Hasil penelitian

didapatkan nilai r (interval koefisien) 0.211 yang artinya korelasi rendah dengan taraf signifikansi $0.262 >$ batas kritis α 0.05, jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi makan keluarga dengan status gizi balita.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Konsumsi makan keluarga Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo 8.3% konsumsi makan keluarga baik, 33.3% responden tergolong konsumsi makan cukup baik, dan 58.4% responden tergolong konsumsi makan kurang baik.
2. Konsumsi makan balita Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan untuk konsumsi protein seluruhnya baik. Tingkat konsumsi energi balita yang tergolong baik ada 46.7 persen (14 balita), tingkat konsumsi energi balita yang tergolong sedang ada 30% (9 balita), tingkat konsumsi energi balita yang tergolong kurang ada 23.3% (7 balita).
3. Status gizi balita Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo terdapat 26 responden (86.7%) mempunyai status gizi normal, dua responden (6.7%) berstatus gizi KEP ringan, satu responden (3.3%) berstatus gizi KEP sedang, dan satu responden (3.3%) mempunyai status gizi gemuk sedang.
4. Hasil penelitian didapatkan nilai r (interval koefisien) 0.211 yang artinya korelasi rendah dengan taraf signifikansi $0.262 >$ batas kritis α 0.05, jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi makan keluarga dengan status gizi balita.

B. Saran

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara berbagai faktor risiko terhadap status gizi balita Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, oleh karena itu dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penilaian status gizi perlu diobservasi lebih lanjut tidak hanya antropometri tetapi juga secara biokimia atau klinis.

2. Faktor yang diduga sangat kuat hubungannya dengan status gizi balita di Dusun Tanggungrejo adalah pengetahuan informal ibu, sehingga dapat dilakukan pengukuran lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.
3. Perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang aneka olahan atau pembuatan makanan yang sehat bagi balita. guna meluruskan persepsi masyarakat yang menganggap konsumsi tiwul adalah penyebab utama keterbelakangan mental (idiot).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim. Pemantauan status gizi. 2013. <http://www.google.com/gwt/x?hl=id&u==http://www.indonesianpublichealth.com/2013/03/pemantauannnnnnnnn-status-gizi.html&client=ms-samsung&source=s&q=status-kesehatan-balitaindonesia+menurut+who&sa=X&ei=cYs8VJP2EsluQSFxoGYBw&ved=0CCEQFjAB> Diakses tanggal 14 Oktober 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta
- Kristiastuti, Dwi & Ismawati, Rita. 2004. *Pengolahan Makanan Nusantara*. Surabaya: University Press.
- Sudirman. 2008. *Ketersediaan Pangan*. HN Peneliti pada Puslit Pangan, Gizi dan Kesehatan (PPPGK). Universitas Hasanuddin <http://bkkbn.go.id>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SupartiniYupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC